

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Gaya komunikasi pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa ditentukan dari adanya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Tim pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung melatih siswanya dengan memperhatikan beberapa aspek tersebut diatas, yang bertujuan agar siswa yang dilatih tersebut dapat menyesuaikan apa yang telah diberikan oleh tim pelatih berupa ajaran materi. Gaya komunikasi yang digunakan oleh tim pelatih kepada siswa ini, yaitu menggunakan Gaya Komunikasi jenis *The Structuring Style*, yang berarti bahwa jenis gaya komunikasi ini sejalan dengan pelatih dalam melatih siswanya karena pelatih memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis. dimana pada proses pengkomunikasian ini pelatih dan siswa dapat bertanya kepada pelatih apabila ada yang kurang dipahami dari segi ajaran materi. Pada arus komunikasinya pun, terlaksana 2 arus (*Two way communication*) tapi terkadang berjalan juga secara 1 arus (*One way communication*), hal ini tergantung dari kebijaksanaan dari tim pelatih. Meninjau gaya komunikasi yang dilakukan oleh tim pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Bandung dalam meningkatkan prestasi siswa, memperhatikan empat tahapan yang di uraikan pada point-point berikut ini:

### **1. Kegiatan Perencanaan**

Yang telah dilakukan Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung dalam meningkatkan prestasi siswa, yaitu dengan memberikan arahan kepada siswanya melalui media online yaitu *whatsapp* group sebagai media komunikasi untuk memberikan informasi penting. Kemudian, mempersiapkan para tim pelatih beserta siswa sebelum latihan berlangsung. Bentuk mempersiapkannya, dengan cara memberikan pesan secara langsung yaitu komunikasi secara lisan dan verbal, dan menyampaikan rencana program latihan.

### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan, jenis gaya komunikasi yang diterapkan oleh tim pelatih yaitu *The Structuring Style* yang berarti bahwa jenis gaya komunikasi ini sejalan dengan pelatih dalam melatih siswanya, karena pelatih memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis. Pelatih pencak silat persaudaraan setia hati terate cabang bandung berposisi sebagai pengirim pesan (*sender*) yang lebih memberi perhatian kepada, keinginan untuk mempengaruhi siswanya dengan informasi yang disampaikan tentang tujuan dari latihan yang berlangsung.

### **3. Pengawasan**

Pada pengawasan ini, peneliti menyimpulkan bahwa pelatih selaku komunikator menerapkan aspek gaya komunikasi *open* dimana pelatih bersikap terbuka kepada siswanya apabila pada saat siswa tersebut diawasi

ketika berlatih dan apabila siswa tersebut memiliki kendala maka pelatih selaku pengawas akan memberikan arahan kepada siswa tersebut. Sehingga terbentuklah, tipe komunikasi antara pelatih dan siswa secara dua arah (*two way communications*). Dan Aspek *relaxed*, dimana pelatih selaku komunikator dalam menyampaikan materi ajarannya, pelatih memberikan bentuk motivasi dan evaluasi kepada siswa agar ia giat dalam berlatih dan meningkatkan kemampuannya agar dapat berprestasi di kancah pencak silat. Selain itu, dalam pengawasan tersebut pelatih persaudaraan setia hati terate cabang bandung juga menggunakan tipe dasar gaya komunikasi dari Cangara (2008) yaitu tipe komunikasi tegas, tipe ini selaras dengan pelatih selama ia mengawasi siswanya pada saat proses latihan berlangsung. Pada saat pengawasan, pelatih tidak sungkan untuk memberikan arahan, masukan, secara lisan kepada siswa yang dilatih.

#### **4. Penilaian**

Pada tahapan terakhir, yaitu tahap penilaian merupakan hasil akhir dari proses tahap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penilaian dari tim pelatih ini bertujuan untuk, menjadi tolak ukur siswa yang ia latih selama proses latihan berlangsung. Tim pelatih dapat menilai siswa yang dilatihnya, dari segi gerakan dan juga materi yang telah diberikan melalui hasil tes uji kenaikan tingkat berupa piagam. Hal ini menandakan bahwa, bentuk penilaian yang diberikan berupa piagam tersebut merupakan bentuk media komunikasi dari penilaian. Piagam sebagai bentuk penilaian tersebut, termasuk kedalam media komunikasi cetak, karena saluran yang

digunakan untuk menyampaikan pesannya tersebut dengan menggunakan bentuk tulisan yang telah dicetak. Bentuk penilaian ini bisa berupa komunikasi lisan berupa penyampaian pesan dan masukan, kemudian juga bisa berupa komunikasi tertulis berupa pemberian piagam sebagai bentuk penilaian dari hasil berlatih. Bentuk hasil penilaian tersebut, dapat dikatakan termasuk kedalam komunikasi tidak langsung karena proses komunikasinya dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau menggunakan media komunikasi.

## **5.2 Saran**

### **1. Bagi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung**

- a) Pada tahap perencanaan, diperlukan konsep yang sangat matang dan konsep tersebut harus diterapkan bagi semua tim pelatih yang kerap melatih siswanya. Tidak monoton, tetapi sesuai dengan program latihan yang dilaksanakan.
- b) Pada tahap pelaksanaan, harus lebih dimaksimalkan dan memaksimalkan lagi dalam melatih siswa. Sehingga kendala yang terjadi dapat di minimalisir dan dapat di atasi guna program latihan yang berjalan lancar tidak ada hambatan.
- c) Pada tahap pengawasan, tim pelatih harus lebih teliti lagi dalam melatih siswanya. Agar bahan ajaran materi yang diberikan, bisa selaras dengan ajaran yang diberikan oleh pelatih.

- d) Pada tahap penilaian, tim pelatih harus lebih selektif dalam menilai siswanya selama berlatih. Pelatih harus bijak juga dalam menilai pergerakan siswanya, agar bisa menjadi bahan acuan dan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan lagi dalam segi gerakan dan penerapan ajaran materi yang telah diberikan oleh pelatih.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a) Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, dengan tema yang serupa, diharapkan untuk mengetahui dahulu apa saja Gaya Komunikasi yang diterapkan oleh tim pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung. Kemudian, peneliti selanjutnya juga harus mengerti dahulu apa itu Persaudaraan Setia Hati Terate, dengan kata lain peneliti harus memahami dahulu objek yang akan di teliti.
- b) Diharapkan juga, bagi peneliti berikutnya harus benar-benar dari jauh hari untuk melakukan observasi terhadap objek penelitian, dan lebih sering untuk cross check jadwal pengerjaan penelitian.